

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, disekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup>

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya supaya memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal tersebut guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja, tetapi pendidikan nonformal serta pendidikan yang lainnya dan guru juga bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan formal dilakukan di lingkungan sekolah sedangkan pelaksanaan pendidikan nonformal dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama islam merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 31.

<sup>2</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm 5.

<sup>3</sup> M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*, Vol. 1, No. 1 (Maret, 2010), hlm 10.

untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan Islam, guru PAI memiliki peran serta tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik berupa potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Guru dan murid ada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan murid yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Karena, anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

---

<sup>4</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm 53.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 107.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm 31.

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama yang terkandung dalam serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Maka dari hubungan itulah seorang guru harus berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim yang dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Peranan guru di dalam lembaga pendidikan Islam juga memiliki faktor yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran termasuk dalam hal ini berperan dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal doa sehari-hari di sekolah. Maka dari itu, peranan dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa-siswinya didalam menghafal doa sehari-hari.

Hal tersebut tidak jauh berbeda jika peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi semua anak, tidak hanya untuk anak normal, namun anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan untuk modal hidupnya, supaya tetap bertahan dan dapat bersaing dengan lingkungan sekitarnya yang sangat sulit untuk ditebak.<sup>9</sup>

Di masa sekarang ini banyak anak-anak yang belum mengetahui atau belum hafal doa sehari-hari terutama anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dari orang tua serta keterbatasan yang

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 1.

<sup>8</sup> Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II* (Cet 1, Jakarta: Insani Press, 2004), hlm 4.

<sup>9</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm 73.

anak tunagrahita memiliki yang menyebabkan mereka belum hafal doa sehari-hari.

Maka dari itu, ketika proses pembelajaran menghafal doa sehari-hari seorang guru harus mengarahkan kepada siswa-siswinya agar senantiasa memupuk rasa ikhlas, tawakal, dan do'a terlebih untuk anak tunagrahita karena mereka mempunyai kekurangan IQ yang rendah maka mereka harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dalam membimbing serta membantu mereka dalam menghafalkan doa sehari-hari.

Selain itu anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan dan bimbingan khusus dari seorang guru dalam menghafal doa. Salah satunya yaitu dengan mengajarkan dan membimbing anak untuk menghafalkan doa di sekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru memegang peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung kepada peran seorang guru, maka dari itu peran guru pai sangat memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafalkan doa. Dan salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak berkebutuhan khusus sekaligus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak didiknya untuk menghafal doa sehari-hari adalah di SKhN 02 Kota Serang.

Ketika penulis mengadakan observasi awal, observasi terhadap anak tunagrahita di SKhN 02 Kota Serang yang memiliki kekurangan atau kemampuan IQ yang rendah tetapi dalam bidang akademik seperti membaca dan menulis sudah cukup baik. Tetapi, dalam pembelajaran menghafal kemampuan anak tunagrahita masih kurang baik, karena mereka memiliki

kelemahan IQ yang rendah yang mengharuskan mereka belajar dengan didampingi orang tua atau guru di sekolah agar mereka mudah dalam mencerna dan menghafal doa sehari-hari. Akibat dari masalah tersebut, maka perlu adanya pembiasaan serta peran dari seorang guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak tunagrahita. Maka dari itu seorang guru dituntut harus kreatif dan memiliki strategi yang baik dalam belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi anak tunagrahita, serta guru juga harus melaksanakan perannya dengan baik.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran menghafal doa sehari-hari seorang guru di sekolah harus senantiasa mereshuffle hafalan doa sehari-hari peserta didik agar mereka senantiasa mengingat hafalan doa yang telah di pelajari dan tidak mudah lupa. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin hafalan doa sehari-hari bagi peserta didiknya, agar kemampuan menghafal peserta didik menjadi baik. Maka dari itu, sangat dibutuhkannya peran guru PAI dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak tunagrahita.

Dengan adanya kenyataan seperti itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari bagi anak tunagrahita, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do’a Sehari-hari Pada Anak Tunagrahita di SKhN 02 Kota Serang”**

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara, Anne Poespawati Guru Wali Kelas VII Anak Tunagrahita di SKhN 02 Kota Serang, Senin, 22 Februari 2021 Jam 13.00 WIB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kemampuan menghafal anak tunagrahita masih tergolong rendah.
2. Masih ditemukannya siswa yang belum memanfaatkan waktu menghafal dengan sebaik-baiknya.

## **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang penulis lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Kemampuan siswa dalam menghafal doa sehari-hari.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini adalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari bagi anak tunagrahita ringan di SKhN 02 Kota Serang ?

2. Bagaimana kemampuan menghafal doa sehari-hari anak tunagrahita ringan di SKhN 02 Kota Serang ?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan makalah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari bagi anak tunagrahita ringan di SKhN 02 Kota Serang
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal doa sehari-hari anak tunagrahita ringan di SKhN 02 Kota Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi guru SKhN 02 Kota Serang untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak berkebutuhan khusus di SKhN 02 Kota Serang.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, untuk bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengetahui kebijakan tentang kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal doa sehari-hari.
- b. Bagi pendidik, untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian inti memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab kesatu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik yang berisi tentang hakikat guru PAI, kemampuan menghafal, anak tunagrahita, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga metodologi Penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data yang berisi sejarah sekolah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.